

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/ sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Pencinta Alam Mahasiswa Olahraga Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia (UKM PAMOR FPOK UPI) Jln. Setiabudhi No.229 Bandung 40154 Komplek Sport Hall Driving Range UPI.

2. Subjek Populasi/ Sampel Penelitian

Untuk memperoleh hasil dari sebuah penelitian tentunya diperlukan sumber data untuk dijadikan objek dari penelitian yang dilakukan. Sumber dari penelitian tersebut bisa dari orang, binatang atau pun benda sesuai dari tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Putrawan (1990:5) bahwa “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Selanjutnya populasi menurut Nawawi (1993:141) adalah:

“Keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”.

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi sebanyak 100 anggota yang tercantum di UKM PAMOR FPOK UPI yang di rasa cocok dengan tujuan yang hendak penulis capai. Adapun sampelnya adalah mahasiswa aktif PAMOR yang telah mengikuti pelatihan jurnalistik sebanyak 20 orang, dan 20 anggota aktif PAMOR yang belum mengikuti pelatihan jurnalistik, tetapi yang sudah mengetahui pembelajaran jurnalistik atau mempunyai kemiripin yang sama dan tercantum dalam setiap aktivitas dan berkegiatan di UKM PAMOR. Mengenai sampel, Menurut Gay dan Diehl (1992: 114) “ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya. Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimunya adalah 10% dari populasi”.

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, penulis menggunakan teknik *Purposive sampling*. Menurut Sugiono (2008:85) mengungkapkan bahwa, “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Pendapat lain mengenai teknik *purposive sampel* menurut Surakhmad (1989:100) bahwa : ”Teknik *purposive sampel* adalah dengan sengaja menarik sampel (*non random*) karena alasan-alasan diketahuinya sifat-sifat sampel itu.” Sedangkan alasan peneliti mengambil *Purposive sampel* karena sampel memenuhi kriteria penelitian dengan berbagai pertimbangan tertentu.

B. Desain Penelitian

Dalam proses penelitian untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan utuh, diperlukan sebuah desain. Dalam suatu penelitian sangatlah diperlukan sebuah desain penelitian karena dengan adanya desain penelitian dapat memudahkan dan menjadi pedoman untuk melakukan penelitian.

Pada penelitian ini penulis membuat desain penelitian terdapat pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1
Desain penelitian

Keterangan : X₁ : Telah Mengikuti Pelatihan Jurnalistik
X₂ : Tidak Mengikuti Pelatihan Jurnalistik
O : Minat Menulis dan Memotret Objek Olahraga

C. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimum dalam penelitian. Maka dari itu dalam suatu penelitian harus ditentukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan dan ruang lingkup penelitian. Metode penelitian ada tiga jenis, yaitu metode historis, metode deskriptif, dan metode eksperimen. Dari ketiga metode tersebut, yang sesuai

dengan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang diteliti, baik itu status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Surakhmad (1980: 139), Ramadhany (2008: 38) menyatakan:

“Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Karena banyak sekali ragam penyelidikan demikian, metode penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan, menganalisis dan mengklarifikasikan, penyelidikan dengan teknik survei, dengan teknik *interview*, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional”.

Alasan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini untuk mengetahui perbedaan minat yang dihasilkan tanpa memberikan suatu perlakuan pada salah satu kelompok sampel. Penelitian ini hanya memberikan suatu gambaran mengenai fenomena tersebut. Prosedur penelitian merupakan suatu langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian, hal ini sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Untuk itu gambaran mengenai prosedur penelitian sangat diperlukan untuk mempermudah dalam melakukan suatu penelitian.

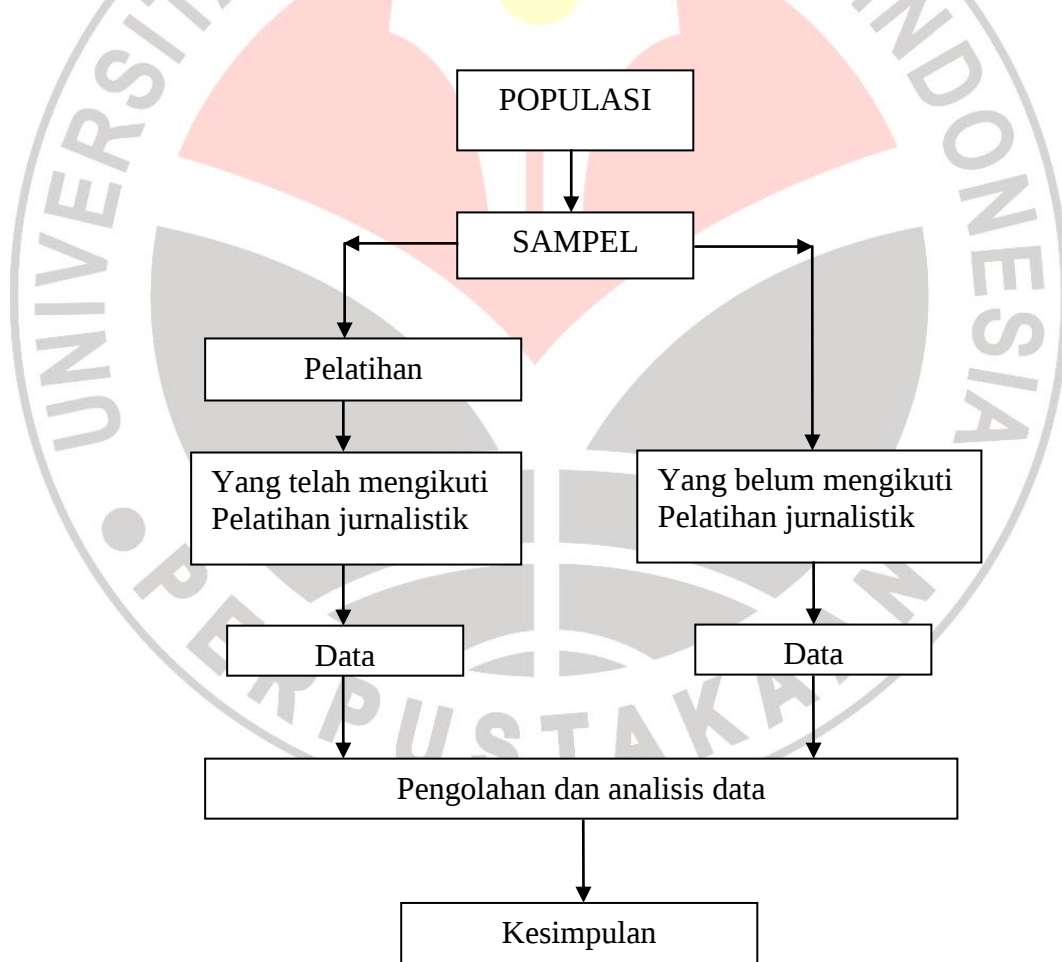
Berdasarkan beberapa definisi tersebut di atas, maka tujuan penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk memberikan gambaran minat menulis dan memotret objek olahraga pada mahasiswa yang telah dan yang belum mengikuti pelatihan jurnalistik, dengan menampilkan data berbentuk angka.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh tersebut adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah menentukan populasi, anggota PAMOR
2. Kemudian menentukan sampel sejumlah 20 orang yang telah dan yang belum mengikuti pelatihan jurnalistik.

3. Setelah itu menentukan instrumen yang berupa tes yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu tes minat minat dengan menggunakan angket.
4. Melakukan uji coba angket dengan melihat validitas dan reabilitasnya.
5. Selanjutnya adalah melakukan penelitian dan pengambilan data dengan menggunakan instrumen atau tes yang telah ditentukan.
6. Langkah terakhir yaitu melakukan pengolahan data, menganalisa dan menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data.

Mengenai penjelasan prosedur penelitian diatas penulis mencoba untuk menuangkan dalam bentuk gambar dibawah ini:



Gambar 3.2
Prosedur Penelitian

D. Definisi Operasional

1. Jurnalistik atau jurnalisme menurut Hikmat & Purnama Kusumaningrat (2007: 15) yaitu berasal dari kata Journal artinya catatan harian atau catatan mengenai kejadian sehari-hari atau bisa juga berarti surat kabar. Journal berasal dari kata latin diurnalis, artinya harian atau tiap hari. Dari perkataan itulah lahir kata jurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan Jurnalistik.
2. Minat Menurut Whiterington (1991:135), adalah kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan suatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang tersedia. Yang dimaksud minat dalam penelitian ini adalah penulis menentukan kepada mahasiswa yang telah dan yang belum mengikuti pelatihan jurnalistik di UKM PAMOR, sehingga bisa memacu minat mereka terhadap menulis dan memotret objek olahraga.
3. Menulis menurut McCrimmon dalam St. Y. Slamet (2008: 141) merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.
Pada penelitian ini, penulis menentukan pada mahasiswa yang berada di UKM PAMOR dalam menulis sebuah berita, feature ataupun menulis yang berbentuk laporan.
4. Memotret Menurut Don Hasman (2005:145), mengambil gambar dengan menggunakan alat bantuan yaitu Kamera.
Untuk memperoleh sebuah gambar yang maksimal atau sesuai dengan yang dituju, bahwa penulis menentukan untuk lebih memotret objek bersifat olahraga, yang berhubungan sesuai dengan aktivitas dalam kegiatan yang berada di UKM PAMOR.

E. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya diperlukan sebuah alat ukur untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Alat ukur tersebut yang dinamakan dengan instrumen penelitian. Adapun pengertian dari instrumen penelitian menurut Arikunto (2002:136) yaitu: Instrumen penelitian adalah alat

atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun yang dibahas mengenai instrumen penelitian yang dilakukan adalah alat pengumpul data dan skala yang digunakan. Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan di atas yaitu mengenai alat dan skala diuraikan yaitu sebagai berikut :

1. Alat Pengumpul Data

Alat dalam sebuah penelitian dapat dikatakan dengan instrumen penelitian. Mengenai instrumen ini, Arikunto (2002:127) menerangkan sebagai berikut:

Berbicara tentang jenis-jenis metode dan instrumen pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi. Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi juga adalah mengadakan pengukuran.

Oleh karena itu alat atau instrumen dalam sebuah penelitian mutlak harus ada sebagai bahan untuk pemecahan masalah penelitian yang hendak diteliti. Secara garis besar mengenai alat evaluasi ini Arikunto (2002:127) menyatakan bahwa:

“Menggolongkan evaluasi atas dua macam yaitu tes dan non tes. Adapun pengertian tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Non tes adalah dengan mengamati sampel yang diteliti sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga diperoleh data yang diinginkan”.

Berdasarkan pengertian di atas mengenai tes maka sasaran yang ditinjau dari objek yang dievaluasi, minat termasuk ke dalam nontes. Selanjutnya setelah mengetahui tes yang digunakan dalam penelitian, maka untuk mengetahui instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket atau kuesioner.

Mengenai angket atau kuesioner ini Arikunto (2002:128) menjelaskan sebagai berikut: “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang dari cara menjawab. Pembagian dari sudut pandang tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu kuesioner terbuka dan tertutup. Pengertian dari ke dua tersebut menurut Arikunto (2002:128-129) adalah sebagai berikut:

Dipandang dari cara menjawab kuesioner dibagi menjadi dua yaitu.

- a. Kuesioner Terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat tersendiri.
- b. Kuesioner Tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Sesuai dengan pengertian di atas maka penulis mengambil kuesioner untuk penelitian adalah kuesioner tertutup dengan maksud mempermudah pengisian bagi responden yang dijadikan subjek untuk penelitian.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan uraian di atas maka penulis menentukan bahwa angket adalah seperangkat pernyataan yang harus dijawab oleh responden secara langsung untuk diungkapkan pengalaman yang telah dimilikinya. Adapun angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, maksudnya adalah angket yang disusun dalam bentuk pernyataan terbatas, tegas, lengkap, dan kongkret sehingga responden hanya diminta untuk mengisi jawaban pada halaman yang telah disediakan. Dengan demikian yang diperoleh dari responden tidak berupa uraian yang lebih rinci tetapi hanya membubuhkan jawaban yang sudah disediakan.

2. Skala Penelitian

Skala pada penelitian sangat berbeda dengan tes karena pengukuran instrumennya, mengukur mengenai derajat atau tingkat perhatian yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek. Adapun pengertian dari skala menurut Nurhasan dan Cholil (2007:348) yaitu, “Skala adalah satu set angka-angka yang menyatakan nilai-nilai terhadap subjek, objek atau perilaku dengan tujuan mengkuantifikasikan pengukuran kualitatif”.

Skala menurut Nurhasan dan Cholil (2007:348) dibagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah:

- a. *Summated Rating Scales (Likert Scales)*.
- b. *Equal-Spearing Scales (Thrustone Scales)*.
- c. *Cummulative Scales (Guttman Scales)*.
- d. *Sematic Differential Scales*.

Dari beberapa macam skala di atas, maka penulis mengambil salah satu skala yang berhubungan dengan penelitian yaitu *Cummulative Scales (Guttman Scales)*. Skala Guttman Riduan (2011:91) menyatakan, “skala guttman digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban jelas (tegas) dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan”. Lebih jelas Riduan (2011: 91) :

“Skala Guttman ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten, misalnya: yakin-tidak yakin, ya-tidak, benar-salah, positif-negative, pernah-belum pernah, setuju-tidak setuju, dan lain sebagainya. Skala Guttman disamping dapat dibuat pilihan ganda dan bisa juga dibuat dalam bentuk ceklist. Jawaban responden dapat berupa skor tinggi (1) dan skor terendah (0). Misalnya untuk jawaban benar (1) dan salah (0). Analisis dilakukan seperti skala likert”.

Setelah menentukan bobot pemberian nilai terhadap respons maka penulis menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban yaitu dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1982:184) sebagai berikut:

- a. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
- b. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
- c. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif.
- d. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
- e. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kuesioner dan skala Guttman yang dipilih sesuai dengan permasalahan yang hendak penulis teliti, yaitu tentang apakah terdapat perbedaan antara yang telah dan yang belum mengikuti pelatihan jurnalistik dengan minat menulis dan memotret objek olahraga pada mahasiswa di UKM PAMOR. Adapun dalam hal ini penulis mencoba membuat langkah-langkah penyusunan instrumen dengan berpedoman pada Sugiyono (2012:149) sebagai berikut :

1. Melakukan spesifikasi data. Maksudnya untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci, atau variabel-variabel yang ditetapkan untuk di teliti.
2. Dari variable-variabel tersebut di berikan definisi operasionalnya.
3. Menentukan indikator-indikator yang akan di ukur.
4. Indikator-indikator yang telah dirumuskan kemudian dijabarkan menjadi bahan butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Dari penjelasan diatas, untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen ini, peneliti membuat pertanyaan pada sampel penelitian dan hasil jawaban pertanyaan tersebut. Seperti yang dijelaskan pada tabel 3.1 mengenai kisi-kisi angket sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket
Minat Menulis Dan Memotret Objek Olahraga
Pada Mahasiswa Di UKM PAMOR

Variabel	Sub Indikator	Indikator	No. Soal	
			+	-
Minat	1. <i>Receiving</i> (Penerimaan atau perhatian)	1. Kesadaran akan menulis dan memotret objek olahraga	1,2	3,4
		2. Perhatian terhadap menulis dan memotret objek olahraga	5,6	7,8
		3. Mempertahankan keinginan untuk melakukan menulis dan memotret objek olahraga	9,10	11,12
		4. Mengarahkan ketertarikan terhadap menulis dan memotret objek olahraga	13,14	15,16
	2. <i>Responding</i> (Penanggapan)	1. Persetujuan melakukan menulis dan memotret objek olahraga	17,18	19,20
		2. Kesediaan dalam menulis dan memotret objek olahraga	21,22	23,24
		3. Kepuasan terhadap hasil menulis dan memotret objek olahraga	25,26	27,28
		4. Memberikan tanggapan terhadap menulis dan memotret objek olahraga	29,30	31,32
	3. <i>Valuing</i> (Penilaian)	1. Penilaian terhadap menulis dan memotret objek olahraga	33,34	35,36
		2. Mengekspresikan sikap melalui menulis dan memotret objek olahraga	37,38	39,40
	4. <i>Organization</i> (Pengorganisasian)	1. Menyelesaikan konflik melalui menulis dan memotret objek olahraga	41,42	43,44
		2. Melakukan menulis dan memotret objek olahraga secara konsisten	45,46	47,48
	5. <i>Characterization by value complex</i> (Karakteristik pandangan hidup)	Membentuk karakter gaya hidup dengan melakukan menulis dan memotret objek olahraga	49,50	51,52

Doli Nirwansyah, 2014

Perbandingan Minat Menulis Dan Memotret Objek Olahraga Pada Mahasiswa Yang Telah Dan Yang Belum Mengikuti Pelatihan Jurnalistik Di Ukm Pamor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penulisan angket ini penulis berpedoman pada pendapat kartono yang dikutip oleh Umaran (2006:41) bahwa :

1. Membuat kata pengantar seperlunya sebagai pembuka yang sifatnya luas dan menarik, maka penulis menghindari kata-kata yang ergosentris dan kurang halus.
2. Memandang perlu membuat petunjuk ringkas, supaya responden dengan mudah membuat pertanyaan.
3. Menyusun item atau kalimat yang sederhana, tetapi jelas dan tidak mengandung arti rangkap dan tidak samar-samar sifatnya.
4. Membuat pertanyaan yang sesuai dengan keadaan kemampuan intelektual para responden (subjek riset).
5. Membuat item, yaitu singkat, sederhana, jelas sehingga tidak menuntu waktu, tenaga dan pikiran para responden.
6. Menghindarai kata-kata yang berlebihan, kata-kata yang sangat emosional dan kurang sopan yang mungkin bisa menyinggung perasaan responden.
7. Membuat item yang tertutup, agar responden lebih tertarik.
8. Tidak membuat kuesioner yang terlampau panjang dan bertele-tele.

Dalam uraian di atas maka dalam menyusun pertanyaan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas dan tegas.

3. Uji Coba Instrumen

Setelah di buat kisi-kisi serta angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan-pertanyaan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini. Uji coba angket ini diberikan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang hendak diteliti. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, peneliti memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

Mengenai uji coba instrumen ini Surakhmad (2004:90) mengemukakan: “setiap alat ukur yang baik akan memiliki sifat sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan atau situasi penyelidikan, baik alat ukur itu untuk keperluan pengukuran

cuaca, tekanan darah, kemajuan belajar, kuat arus, kecepatan peluru, maupun untuk pengukuran sikap, minat, kecenderungan, bakat, dan sebagainya. Semuanya memiliki sedikitnya dua buah sifat, diantaranya : validitas dan reliabilitas pengukuran.

Untuk meminimalisir kesalahan dalam penelitian khususnya pengambilan data atau pengumpulan data maka perlu diperhatikan beberapa langkah sebagai berikut:

Instrumen penelitian, menurut Masri (1987:97) “konsep-konsep yang ditelaah dalam penelitian sosial adalah mengenai berbagai fenomena sosial yang abstrak. Karena itu, dalam penelitian sosial ada kemungkinan besar sekali bahwa instrumen pengukur yang digunakan tidak dapat menangkap dengan tepat realitas yang berkaitan dengan fenomena sosial yang diacu oleh konsep. Dengan kata lain, dalam penelitian sosial amat besar kemungkinan untuk melakukan salah ukur”.

Dalam analisis dan pengolahan data ada kemungkinan kesalahan-kesalahan yang terjadi seperti:

- a. Pengisian angket yang tidak benar, misalnya karena kondisi objek penelitian atau sampel tidak mengisi dengan benar atau sungguh-sungguh.
- b. Adanya kesalahan dalam memasukan data-data kedalam proses analisis data yang tidak disengaja atau disadari oleh peneliti.
- c. Serta adanya kesalahan atau bias yang lain yang mungkin terjadi selama penelitian ini.

Berdasarkan pernyataan di atas maka jelas bahwa sebuah instrumen harus memiliki derajat validitas serta reliabilitas yang dapat diterima sebagai alat ukur dari penelitian yang dilakukan. Adapun uji coba instrumen yang penulis lakukan adalah kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama serta jumlah yang sama dengan sampel sebenarnya yang penulis teliti.

Pelaksanaan uji coba angket penulis laksanakan pada tanggal 24 desember 2013 setelah di setuju oleh dosen pembimbing. Dalam hal ini penulis menguji cobakan angket tes minat menulis dan memotret objek olahraga pada Mahasiswa di UKM PAMOR FPOK UPI tetapi bukan kepada sampel yang sebenarnya. Jumlah responden dalam uji coba ini penulis mengambil sebanyak 15 orang.

4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memperoleh kesahihan dan keajegan dari tiap butir soal, perlu dilakukannya uji coba angket. Dari uji coba tersebut diharapkan dapat diketahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Sebelum instrumen digunakan dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada 15 orang, yang tidak diikutkan dalam penelitian yang sebenarnya.

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistikal Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 16* yaitu menggunakan *reliability scale*. Pada uji validitas dan reliabilitas, angket minat menulis dan memotret objek olahraga meliputi jumlah soal angket yang terdiri dari 52 soal. Kemudian soal angket diujikan terhadap 15 orang sampel lain selain kelompok sampel penelitian. Setelah semua skor hasil angket uji coba di-input dan hasil uji coba angket beserta hasil penghitungan uji validitas tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Hasil Uji Coba Validitas Angket
Minat Menulis Dan Memotret Objek Olahraga Pada Mahasiswa Di UKM
PAMOR

Item	Corrected Item-Total Correlation	Status
s1	.052	Tidak valid
s2	.249	Valid
s3	.217	Valid
s4	.583	Valid
s5	-.289	Tidak valid
s6	.331	Valid
s7	-.602	Tidak valid
s8	-.293	Tidak valid
s9	.742	Valid
s10	.638	Valid
s11	.655	Valid
s12	.637	Valid
s13	.742	Valid

s14	.037	Tidak valid
s15	.655	Valid
s16	.637	Valid
s17	.705	Valid
s18	-.653	Tidak valid
s19	.705	Valid
s20	.284	Valid
s21	.037	Tidak valid
s22	.222	Valid
s23	.409	Valid
s24	.454	Valid
s25	.655	Valid
s26	.637	Valid
s27	-.602	Tidak valid
s28	.070	Tidak valid
s29	-.397	Tidak valid
s30	.269	Valid
s31	-.119	Tidak valid
s32	.113	Tidak valid
s33	.742	Valid
s34	.638	Valid
s35	.638	Valid
s36	.217	Valid
s37	.052	Tidak valid
s38	.742	Valid
s39	.638	Valid
s40	.655	Valid
s41	.637	Valid
s42	.705	Valid
s43	-.119	Tidak valid
s44	.113	Tidak valid
s45	.742	Valid
s46	.638	Valid
s47	.113	Tidak valid
s48	.637	Valid
s49	.705	Valid
s50	-.653	Tidak valid

s51	.078	Tidak valid
s52	.284	Valid

Pengambilan keputusan berdasarkan perhitungan nilai *Corrected Item-Total Correlation* hasil dari analisis *Reability Scale*. Menurut, Nisfiannor Muhammad (2009: 229), bahwa untuk menyatakan butir item valid atau tidak valid digunakan patokan 0,200". Terlihat pada tabel diatas ada beberapa soal angket yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* diatas 0,200, dikatakan soal angket tersebut Valid, ataupun sebaliknya. Ternyata terdapat 34 butir pernyataan yang valid dan pernyataan yang tidak valid meliputi no 1, 5 7, 8, 14, 18, 21, 27, 28, 29, 31, 32, 37, 43, 44, 47, 50 dan 51. Dari hasil validitas instrumen tersebut didapatkan nilai reliabilitas intrumen sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.949	34

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen angket yang akan digunakan pada penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang signifikan. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan penghitungan nilai *Cronbach Alpha* > 0,600.

F. Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program *SPSS (Statistikal Product and Service Solution)* versi 16.0 *for windows* karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007: 1).